

BAB IV

METODE PENELITIAN

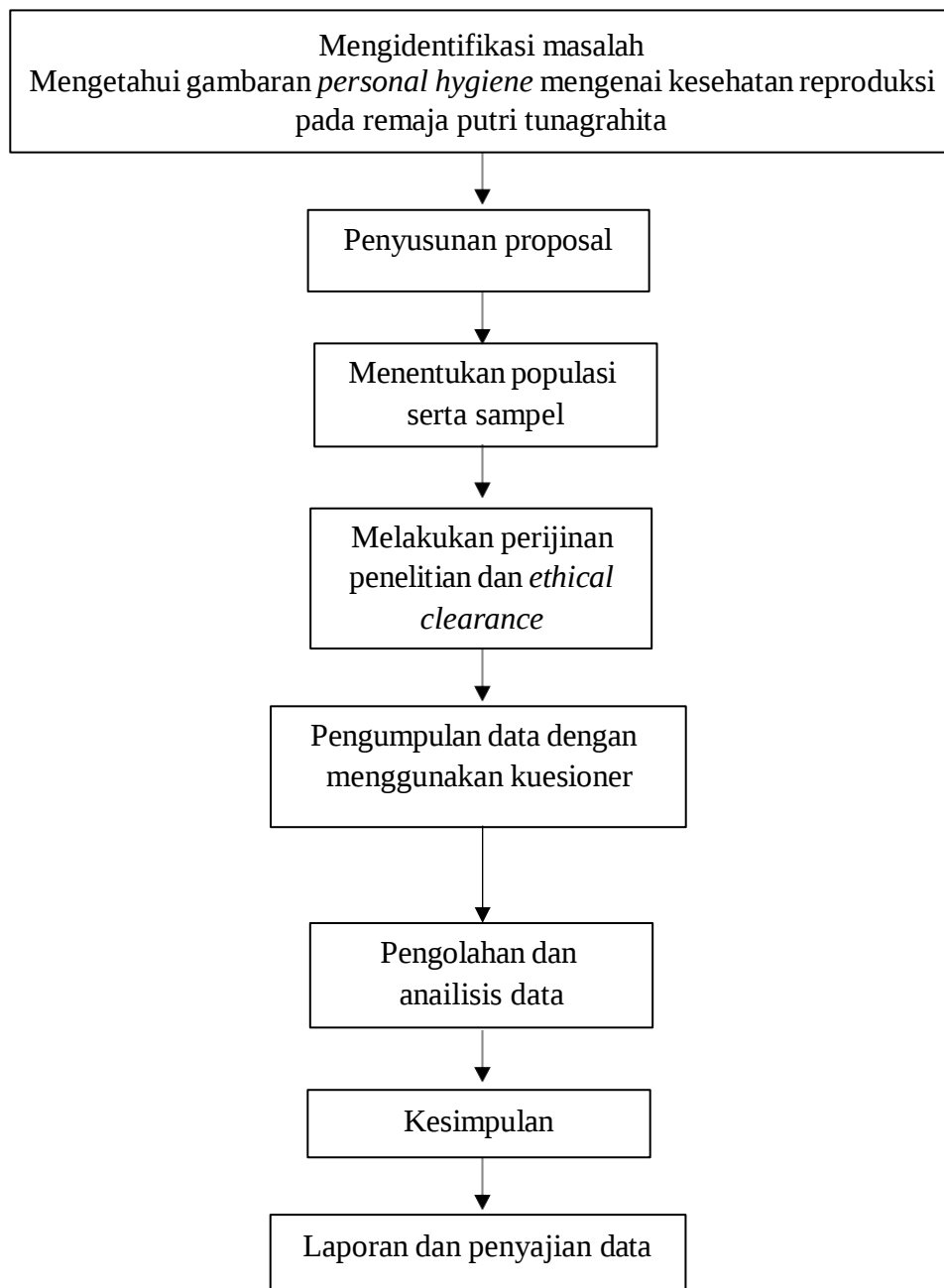
A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti serta mengidentifikasi sejauh mana permasalahan yang ada. Penelitian deskriptif ini membantu menjelaskan fenomena yang ada untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perilaku kebersihan pribadi terkait kesehatan reproduksi pada remaja putri tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross-sectional, yaitu dengan melakukan pengukuran hanya sekali pada waktu tertentu untuk memperoleh gambaran tentang perilaku *personal hygiene* mengenai kesehatan reproduksi pada remaja putri tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan suatu alur tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian agar dapat terarah (Ibrahim, 2018). Berikut merupakan tahapan alur penelitian:



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang sampai saat ini masih mendidik siswi tunagrahita. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu 7 April – 5 Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu ibu dari remaja putri tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung.

2. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Wintari, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari remaja putri usia sekolah menengah akhir dengan tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung sebanyak 32 ibu.

3. Sampel

Sampel merujuk pada sekelompok individu atau objek yang dapat diukur dan mewakili populasi yang lebih besar. Dalam penelitian, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar dapat mewakili keseluruhan populasi (Wintari, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

4. Jumlah dan besar sampel

a. Besar sampel

Pada penelitian ini cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria inklusi maupun eksklusi. Pada penelitian ini besar

sampel adalah total populasi yaitu seluruh ibu remaja putri usia sekolah menengah atas penyandang tunagrahita yang anaknya bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung.

b. Kriteria sampel

Kriteria sampel dibagi menjadi dua yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yang dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan. Adapun kriteria sampel tersebut:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik sampel yang dapat dimasukkan dan layak untuk diteliti (Wintari, 2019). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a) Ibu dari remaja putri tunagrahita yang anaknya bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung
- b) Ibu dari remaja putri tunagrahita yang anaknya sudah mengalami menstruasi

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik sampel yang tidak layak untuk diteliti (Wintari, 2019). Kriteria eksklusif dari penelitian ini yaitu:

- a) Ibu dari remaja putri tunagrahita yang tidak kooperatif
- b) Ibu dari remaja putri tunagrahita yang anaknya belum mengalami menstruasi

5. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel untuk penelitian atau survei. Dengan kata lain, semua anggota dalam populasi yang diteliti akan diikutsertakan dalam penelitian tanpa ada yang dikecualikan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan ibu dari remaja putri tunagrahita di

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung di suatu ruang kelas, kemudian peneliti melakukan observasi dengan kuesioner sampai sampel terpenuhi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu objek atau individu yang menjadi subjek penelitian. Data primer ini biasanya dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, observasi atau eksperimen (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini diambil melalui ibu dari remaja putri tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung, yang diperoleh dengan observasi menggunakan kuesioner terkait *personal hygiene* mengenai kesehatan reproduksi yang akan dibantu mengisikan oleh ibu dari siswi tunagrahita.

2. Cara pengumpulan data

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti telah mempersiapkan materi berupa proposal penelitian sebagai acuan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan pengajuan *ethical clearance* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar. Surat persetujuan etik telah keluar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/136/2025.
- 3) Peneliti mengajukan surat izin uji validitas dan reabilitas kepada kampus Poltekkes Kemenkes Denpasar, peneliti telah mendapatkan surat izin untuk melakukan uji validitas dan reabilitas dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.14/1104/2025.
- 4) Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner di Sekolah Luar Biasa Yayasan Penitipan Anak Cacat Bali.

5) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kampus Poltekkes Kemenkes Denpasar, peneliti telah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.14/1014/2025.

6) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung untuk memohon izin dilakukannya penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti telah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung untuk melakukan penelitian.

7) Peneliti mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa lembar permohonan menjadi responden, surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*), kuesioner, alat tulis serta bingkisan.

b. Tahap pelaksanaan

8) Peneliti datang ke Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Badung untuk melakukan pendekatan dengan calon responden dan membina hubungan saling percaya dengan calon responden. Di hari yang sama peneliti juga melakukan kontrak waktu dengan responden pada saat jam pulang sekolah di aula sekolah.

9) Sehari setelah mendapatkan kontrak waktu dengan calon responden, peneliti mengumpulkan responden pada saat jam pulang sekolah di aula sekolah.

10) Seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.

11) Kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan untuk menjadi responden kepada setiap responden. Responden yang bersedia menjadi responden kemudian membawa *informed consent* untuk ditandatangani sebagai bukti persetujuan.

12) Peneliti selanjutnya memberikan lembar kuesioner kepada responden yang

berisikan pernyataan mengenai perilaku *personal hygiene* mengenai kesehatan reproduksi dengan total pernyataan sebanyak 20 butir.

13) Peneliti memberikan waktu selama $\pm$ 20 menit kepada responden untuk menjawab 20 pernyataan pada kuesioner.

14) Setelah responden menjawab semua pernyataan, kemudian peneliti membagikan bingkisan kepada responden sebagai ucapan terima kasih telah menjadi responden dalam penelitian ini.

15) Kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data yang sudah diperoleh.

16) Setelah semua data sudah dinyatakan lengkap, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan analisa data sesuai dengan variabel penelitian.

3. Instrumen pengumpul data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan tertutup yang diajukan kepada responden guna memperoleh informasi dengan skala pengukuran ordinal. Data ordinal adalah data yang terstruktur secara berjenjang, yang berarti data tersebut memiliki urutan tertentu, di mana satu data bisa lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan data lainnya. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti juga harus memperhatikan kondisi psikologis remaja putri tunagrahita.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yang berjudul "Perilaku *Personal Hygiene* Mengenai Kesehatan Reproduksi," terdiri dari 20 pernyataan yang dibagi berdasarkan beberapa sub-variabel perilaku *personal hygiene*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK. Sebelum penelitian dilaksanakan, kuesioner diuji validitasnya.

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji

reliabilitas melalui konsultasi dengan para ahli di bidangnya. Untuk memastikan validitas kuesioner, peneliti melakukan uji dengan dua dosen ahli serta dosen pembimbing. Uji validitas ini dilakukan setelah peneliti memperoleh persetujuan dan rekomendasi dari pembimbing.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebelum analisis dilakukan, data perlu diolah terlebih dahulu agar dapat diubah menjadi informasi yang berguna. Dalam proses pengolahan data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain:

a. Editing

Editing ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan memeriksa kembali kuesioner untuk memastikan bahwa setiap pernyataan mengenai pengetahuan *personal hygiene* pada anak tunagrahita telah diisi dengan lengkap dan jelas. Jika ditemukan pernyataan yang belum lengkap, dan memungkinkan, data akan diambil kembali untuk melengkapi informasi tersebut guna menghindari kesalahan atau *missing data*.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan memberi kode numerik terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pengolahan data di komputer.

1) Kuesioner perilaku

a) *Coding* 1 = Baik (skor 76% - 100%)

b) *Coding* 2 = Cukup (skor 60-75%)

c) *Coding* 3 = Kurang (skor < 60%)

2) Umur ibu

a) *Coding* 1 = 35-40 tahun

b) *Coding* 2 = 41-45 tahun

c) *Coding* 3 = 46-50 tahun

d) *Coding* 4 = 51-55 tahun

e) *Coding* 5 = 55-60 tahun

2) Umur anak

a) *Coding* 1 = 15-17 tahun

b) *Coding* 2 = 18-20 tahun

3) *Menarche*

a) *Coding* 1 = 10-13 tahun

b) *Coding* 2 = 14-16 tahun

4) Kelas

a) *Coding* 1 = I SMA

b) *Coding* 2 = II SMA

c) *Coding* 3 = III SMA

5) Kriteria tunagrahita

a) *Coding* 1 = tunagrahita ringan

b) *Coding* 2 = tunagrahita sedang

c. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data, yaitu jawaban-jawaban dari setiap responden yang telah dikodekan, ke dalam program *software computer*.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah lanjutan dari *entry* yang dimana data yang telah di *entry* dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapat pada kuesioner.

Bila ada perubahan dan perbedaan hasil segera lakukan pengecekan ulang kemudian ditabulasi.

e. *Scoring*

Skor hasil perilaku terkait *personal hygiene* diberi penilaian sebagai berikut: nilai antara 76-100% diberi kode "Baik", nilai 60-75% diberi kode "Cukup", dan nilai di bawah 60% diberi kode "Kurang".

f. *Cleaning*

Cleaning merupakan langkah untuk memeriksa kembali guna memastikan tidak ada kesalahan pada kode, ketidaksesuaian, atau kekurangan lainnya. Setelah itu, dilakukan perbaikan sebelum melanjutkan ke proses analisis data.

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan tahap yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan variabel yang ada, penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Umumnya, analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari masing-masing variabel (Wintari, 2019). Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukuran. Untuk menganalisis perilaku *personal hygiene*, penilaian terhadap variabel kesehatan reproduksi pada remaja putri tunagrahita dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang mencakup pernyataan mengenai perilaku kebersihan pribadi seperti mandi, perawatan rambut, kebersihan alat reproduksi, dan kebersihan menstruasi, dengan pilihan jawaban YA atau TIDAK.

$$\text{Rumus } N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = nilai

Sp = skor yang diperoleh

Sm = skor maksimal dari nilai yang didapatkan, dibagi menjadi 3 kategori :

- a) Baik : 76% - 100%
- b) Cukup : 60-75%
- c) Kurang : < 60%

Variabel tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di analisa.

G. Etika Penelitian

Menurut Wintari (2019), etika penelitian merupakan pedoman yang mengatur setiap aktivitas penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang akan terpengaruh oleh hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, etika penelitian sangat penting untuk diperhatikan. Beberapa prinsip etika penelitian yang perlu diperhatikan antara lain adalah:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan kepada responden berisi permintaan untuk memberikan persetujuan agar mereka bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, yang mencakup tanda tangan pada informed consent. Lembar tersebut menjelaskan beberapa hal penting, seperti tujuan pengumpulan data, kemungkinan masalah yang mungkin timbul, manfaat yang diperoleh, serta jaminan kerahasiaan dan aspek lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti meminta responden yang bersedia untuk berpartisipasi agar menandatangani persetujuan sebagai tanda bahwa mereka setuju untuk terlibat dalam penelitian ini.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Masalah yang terkait dengan jaminan penggunaan subjek penelitian harus diperhatikan dengan serius. Dalam hal ini, peneliti menjaga anonimitas dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode untuk mengidentifikasi responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah etika terkait dengan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun data lainnya, sangat dijaga dalam penelitian ini. Peneliti memastikan kerahasiaan jawaban responden dengan cara melaporkan hasil pengolahan data secara keseluruhan. Selain itu, data disimpan dengan aman dalam lemari terkunci yang hanya dapat diakses oleh peneliti dan pembimbing.

4. Perlindungan dan ketidak nyamanan (*protection from discomfort*)

Memberikan perlindungan kepada responden dari potensi ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologis, merupakan hal yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti prosedur yang berlaku untuk memastikan bahwa tidak ada kerugian yang dialami oleh responden.